

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang

Pada abad ke-19, kepulauan Nusantara merupakan untaian mutiara katulistiwa yang mempesona di mata para penjelajah samudra. Kecantikan alam dan kekayaannya akan rempah-rempah membuatnya menjadi incaran kolonialisme. Saat di Eropa sedang terjadi revolusi Industri, negeri ini masih sangat agraris, namun kaya sumber daya alam. Jawa sebagai pulau terpadat di Indonesia menjadi representasi kawasan Nusantara. Tahun 1800, kebanyakan daerah di Jawa masih berupa desa-desa yang hijau. Mereka dipimpin oleh tokoh masyarakat dan para kepala adat.¹

Di kawasan Jepara khususnya, peranan tokoh-tokoh agama sangat kuat. Mereka juga menjadi tokoh masyarakat yang menjadi panutan dalam segala aspek kehidupan. Tahun 1884 Jepara secara administratif berada di bawah kepemimpinan bupati K.R.M.A.A Sosro Ningrat (berkuasa 1881-1905). Sosro Ningrat yang sebelumnya menjabat sebagai wedana Mayong adalah ayah kandung RA Kartini dari ibu bernama Ngasirah. Kekuasaan kabupaten secara administratif saat itu dikontrol oleh kolonial Belanda yang saat itu di bawah kepemimpinan gubernur jendral Cornelis Pijnacker Hordijk (Berkuasa 1884 hingga 1893).²

Pada saat itu (Tahun 1884), seorang kiyai kharismatik bernama Hasbullah mendirikan sebuah surau kecil di kampung Balekambang, Desa Gemiring Lor, kecamatan Nalumsari, Jepara. Kyai Hasbullah adalah warga lokal, putra seorang pria lokal bernama Ilyas yang sebetulnya memiliki trah keturunan dari kesultanan Demak. Pada masa itu penduduk setempat masih belum berislam secara baik meskipun sudah ada para pendakwah sebelumnya. Mereka

¹ Hasil dokumentasi dari Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang di kantor pengurus pada tanggal 16 September 2020.

² Hasil dokumentasi dari Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang di kantor pengurus pada tanggal 16 September 2020.

sebetulnya telah mengenal ajaran islam, namun rata-rata tidak mendalam. Sholat lima waktu adalah barang mewah yang hanya dimiliki keluarga kiyai saja.³

Di Kabupaten Jepara, Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin merupakan pesantren tertua yang tercatat dalam sejarah. Secara tradisional masyarakat menyebutnya sesuai tempat keberadaannya yaitu Pesantren Balekambang. Tidak jelas, apakah nama Roudlotul Muftadiin sudah disematkan kyai Hasbullah saat berdiri atau sesudahnya. KH. Hasbullah yang oleh masyarakat sekitar dipanggil dengan mbah Hasbullah merupakan tokoh kharismatik pada masanya. Ia dikenal sebagai seorang yang sangat alim, wirai, dan zuhud. Ia dikenal sangat gigih memperjuangkan dan menyebarkan agama islam dengan cara yang konsisten mengajar mengaji dari masjid ke masjid dan dari langgar ke langgar tanpa lelah meskipun berjalan kaki.⁴

Sebagaimana kebanyakan tokoh islam pada masa itu, mbah Hasbullah juga anti Belanda. Hal itu diketahui oleh pihak Belanda yang beberapa kali menerima laporan ada pembuat onar yang disebut-sebut murid mbah Hasbullah. Dikisahkan, pada suatu ketika mbah Hasbullah ditangkap Belanda dan akan di bawa ke salah satu kantor administratur Belanda di Pecangaan, 7 kilometer dari Balekambang. Saat beliau hendak dibawa ke kantor dengan motor roda tiga, kendaraan itu selalu mati saat keluar area pesantren. Bila motor berbalik ke arah pesantren mesinnya kembali hidup, tetapi apabila mencoba keluar pesantren tiba-tiba mati. Begitu terjadi berulang-ulang sampai akhirnya serdadu belanda melepas kembali mbah Hasbullah dengan cara ditendang hingga terlempar dari motor.⁵

Kesaktian tokoh ini memang cukup dikenal saat itu. Menurut cerita tutur lainnya, sebagian santri yang belajar kepada mbah Hasbullah adalah kalangan jin. Santri jin itu terus bertahan hingga era berikutnya saat pesantren dipimpin

³ Hasil dokumentasi dari Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang di kantor pengurus pada tanggal 16 September 2020.

⁴ Hasil dokumentasi dari Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang di kantor pengurus pada tanggal 16 September 2020.

⁵ Hasil dokumentasi dari Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang di kantor pengurus pada tanggal 16 September 2020.

putra mbah Hasbullah, KH. Abdullah Hadziq. Pada masa itu jin-jin dipindahkan di sisi sungai yang berada tepat di timur pesantren karena sering bermasalah dengan santri manusia. Kisah-kisah seperti ini banyak mengiringi perjuangan mbah Hasbullah membuka daerah Balekambang. Balekambang adalah daerahnya para pencoleng. Konon beliau sangat dibenci dan sering dicemooh oleh warga sekitar yang tidak menyukai ia menentang kebiasaan hidup warga lokal yang tidak agamis.⁶

Pada suatu ketika mbah Hasbullah dicari oleh salah satu pentolan berandal setempat. Namun saat bertemu berandalan tersebut tiba-tiba tunduk dan diam saja di hadapan mbah Hasbullah. Kyai Hasbullah adalah guru ngaji warga sekitar. Namun sejak mendirikan pesantren, beberapa santri dari luar daerah tinggal di situ secara menetap untuk menuntut ilmu. Para santri itu mengaji ilmu-ilmu agama dengan metode tradisional yang disebut sorogan dan bandongan.⁷

Sorogan adalah teknik mengaji dengan cara santri menghadap kepada sang kyai satu persatu dan membaca kitab yang dikaji dan kemudian menerjemahkan dalam bahasa jawa. Dalam sesi sorogan ini, santri diminta mengulangi pelajarannya dan menerangkannya kembali seperti yang ia dapatkan dari sang guru. Metode sorogan biasanya diterapkan untuk santri senior yang telah memiliki dasar-dasar ilmu nahwu-sharaf yang memadai.⁸

Sedangkan metode bandongan atau juga disebut dengan wetonan adalah sistem mengaji kolektif dalam majelis yang membentuk lingkaran atau halaqah. Bandongan secara bahasa berasal dari ngabandungan yang artinya menyimak dan memberi makna (maknani) dengan bahasa jawa aksara arab (pegon). Santri tidak melakukan demo apapun, melainkan hanya mendengarkan penjelasan kiyai. Di pesantren Balekambang, metode ini masih dipakai hingga kini. Setiap kali sesi mengaji kitab diikuti oleh

⁶ Hasil dokumentasi dari Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang di kantor pengurus pada tanggal 16 September 2020.

⁷ Hasil dokumentasi dari Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang di kantor pengurus pada tanggal 16 September 2020.

⁸ Hasil dokumentasi dari Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang di kantor pengurus pada tanggal 16 September 2020.

sekelompok santri sebaya yang mengaji kitab yang sama sebanyak puluhan orang.⁹

Dalam menyelenggarakan pengajian, Mbah Hasbullah menggunakan sama dengan kebanyakan pesantren di Jawa. Sorogan bandongan adalah menu utama. Di Balekambang, Cara belajar semacam ini bertahan hingga tiga generasi. Di lingkup pesantren salaf, metode ini adalah yang paling umum dipergunakan karena teknik ini yang dipercaya paling akurat mentransformasi keilmuan dari guru kepada santri. Metode ini terbukti mampu mencetak ulama-ulama nusantara yang tinggi keilmuannya, arif perilakunya dan tinggi akhlakunya.¹⁰

Sepeninggal sang pendiri, estafet kepemimpinan dipegang oleh KH. Abdullah Hadziq. Ulama yang meninggal pada tahun 1985 ini memiliki kharisma yang setara dengan ayahnya. Keduanya merupakan kiai sufi kharismatik yang amat dihormati dan populer di lingkup kalangan nahdliyin. Mbah Abdullah hadziq terkenal dengan istiqamahnya yang luar biasa.¹¹

Saat ini pesantren Balekambang telah berada di generasi ketiga di bawah asuhan KH. Ma'mun Abdullah, putra ke-4 KH. Abdullah Hadziq. Dibawah asuhan beliau, Pesantren Balekambang mengalami perkembangan pesat dan mulai mengadopsi sistem pendidikan modern. Hingga sekarang Pesantren Balekambang mengelola pendidikan formal dan non formal : (1) Madrasah Salafiyah; (2) Tahfidz Al-Qur'an; (3) Madrasah Ibtidaiyah; (4) Madrasah Tsanawiyah; (5) Madrasah Aliyah dan (6) Sekolah Menengah Kejuruan. Selain itu pada tahun 2017 telah membuka Ma'had Aly Balekambang (S1) program studi Hadits dan Ilmu Hadits. Meskipun dengan perkembangannya yang begitu pesat Pesantren

⁹ Hasil dokumentasi dari Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang di kantor pengurus pada tanggal 16 September 2020.

¹⁰ Hasil dokumentasi dari Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang di kantor pengurus pada tanggal 16 September 2020.

¹¹ Hasil dokumentasi dari Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang di kantor pengurus pada tanggal 16 September 2020.

Balekambang tidak meninggalkan ciri khas Pesantren Salaf, yaitu sorogan dan bandongan.¹²

Dinamika perkembangan pesantren Roudlotul Muftadiin kini menampilkan figur pesantren yang dinamis, kreatif, produktif dan efektif serta inovatif dalam setiap langkah yang ditawarkan dan dikembangkannya. Pesantren ini dari waktu ke waktu terus berupaya menjadi lembaga yang antisipatif terhadap perubahan dan kemajuan zaman dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai relegius.¹³

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang

Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang terletak di dukuh Balekambang, desa Gemiring Lor RT02 RW 07, kecamatan Nalumsari, kabupaten Jepara, Propinsi Jawa Tengah. Lokasi Pesantren ini terletak di area pedesaan dan persawahan dan cukup jauh dari jalan raya. Adapun batas-batas wilayah secara geografis yaitu sebagai berikut:¹⁴

- a. Sebelah timur berbatasan dengan desa Mulyorejo.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Jatisari.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan desa Kedung Ombo.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan desa buaran.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang

Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang memiliki motto “Santri Unggul, Intelektual dan Berakhlakul Karimah” dengan visi “Tertanamnya Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah demi terwujudnya santri/peserta didik yang unggul dalam intelektualitasnya dan berakhlakul karimah”. Dari visi tersebut maka dijabarkan kedalam beberapa misi, yaitu:¹⁵

¹² Hasil dokumentasi dari Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang di kantor pengurus pada tanggal 16 September 2020.

¹³ Hasil dokumentasi dari Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang di kantor pengurus pada tanggal 16 September 2020.

¹⁴ Hasil observasi pada tanggal 16 September 2020.

¹⁵ Hasil dokumentasi visi misi, dikutip dari arsip Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang di kantor pengurus tanggal 16 September 2020.

- a. Menyelenggarakan Pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.
- c. Melaksanakan kajian dan penelitian ilmu-ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang

SUSUNAN PENGURUS PONDOK PESANTREN
ROUDLOTUL MUFTADIIN BALEKAMBANG
GEMIRING LOR NALUMSARI JEPARA¹⁶

- Mudirul 'Am : 1. KH. M. Ma'mun Abdulloh ZA
2. Nyai Hj. Ulfatun Najihah
- Pengasuh : KH. M. Ali Syibromalisi, S.Pd.I.
- Ketua : KH. Mustamir Wildan
- Sekretaris : 1. H. M. Rozinul Masisi, S.Pd.I.
2. Naili Anisah Fatimatuz Zahro, S.Pd.I.
- Bendahara : 1. Ummi Khawalati Zahiroh, S.Psi.
2. Wahyu Lu'lui Maulidiyyah, S.Pd.
- Kabid. Pendidikan : 1. K. Miftahuddin, S.Ag, MM.
2. K. Nurdin Lubis, M.Hum.
3. Iffatuddianah
4. Dr. H. Nasrulloh Affandi, MA.
- Kabid. Humas : H. M. Niqobul Lubab
- Kabid. Sarpras : K. Arif Munzaki, S.Pd.I.

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang

Salah satu faktor pendukung dari sebuah institusi pendidikan adalah adanya sarana prasarana yang memadai. Begitu pula di pesantren yang memiliki luas tanah kurang lebih 20 hektare ini, juga telah memiliki sarana yang bisa digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebagai upaya untuk menciptakan generasi yang memiliki akhlak yang mulia, maka Pondok

¹⁶ Hasil dokumentasi susunan kepengurusan Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang tanggal 16 September 2020.

Pesantren Balekambang telah menyediakan berbagai fasilitas, antara lain sebagai berikut:¹⁷

- a. Kantor : 10 (sepuluh) ruang dengan kondisi perlu disempurnakan Meliputi :
 - 1) Kantor Pusat
 - 2) Kantor Madrasah
 - 3) Kantor Ponpes Putra
 - 4) Kantor Ponpes putri
 - 5) Kantor MA
 - 6) Kantor SMK
 - 7) Kantor MI
 - 8) Kantor MTs
 - 9) Kavntor Klinik Center
 - 10) Kantor Koppontren Ta'awun Lil Ummah
- b. Masjid di dua tempat dengan kapasitas 4000 jama'ah.
- c. Ruang Kelas : 80 Ruang Kelas berukuran 8x7 m sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang memadai.
- d. Gedung Laboratorium : Gedung laboratorium merupakan sarana yang penting dalam pengembangan keterampilan para santri, mereka akan dapat memahami teori dengan cara mempraktikannya secara langsung di laboratorium yang telah disediakan. Adapun laboratorium yang ada antara lain:
 - 1) Laboratorium Otomotif
 - 2) Laboratorium Tata Busana
 - 3) Laboratorium ICT
 - 4) Laboratorium Elektronika
 - 5) Laboratorium Tata Boga
 - 6) Laboratorium Animasi
 - 7) Laboratorium Komputer
 - 8) Laboratorium Bahasa
 - 9) Laboratorium IPA
- e. Gedung Perpustakaan : Lebih dari 50.000 judul telah disiapkan pihak pondok pesantren. Baik berupa Buku Umum, Buku Kejuruan dan Kitab-kitab Klasik;

¹⁷ Hasil dokumentasi sarana dan prasarana Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Balekambang pada tanggal 16 September 2020.

- f. Sarana Olahraga : Terdiri dari Lapangan Sepak Bola, Lapangan Futsal, 3 Lapangan Bola Voli, 4 Lapangan Bulu Tangkis, 2 Lapangan Bola Basket, 2 Lapangan Sepak Takraw dan Gelanggang untuk ekstrakurikuler Bela Diri;
- g. Ruang Guru;
- h. Ruang Administrasi : Merupakan ruang pusat manajerial dan administrasi pondok pesantren. Semua pembayaran bertempat di ruang administrasi;
- i. Ruang Pertemuan/Aula : Berkapasitas 120 orang dan satu ruang rapat berkapasitas 30 orang;
- j. Balai Pengobatan : Dilengkapi dengan petugas dokter umum dan perawat yang memberikan pelayanan kesehatan kepada santri secara gratis;
- k. Asrama Santri : Asrama santri terbagi menjadi dua tempat, pertama Asrama Santri Pondok Pusat untuk semua santri kecuali santri MTs Putra dan MA Putra. Kedua Asrama santri Pondok 2 untuk santri MTs Putra dan MA Putra yang satu lokasi dengan Gedung MI, MTs, dan MA;
- l. Ruang Ketrampilan : Terdiri dari ruang ketrampilan untuk Menjahit, Bordir dan Sablon;
- m. Transportasi : Untuk menunjang segala bentuk operasional, pondok pesantren Balekambang telah memiliki 4 Mobil Mitsubishi Pick-Up, 1 Bus dan 1 Elf.
- n. Hotspot Area : Hot Spot dan LAN di seluruh area pondok pesantren;
- o. Fasilitas Penunjang lain di dalam Pondok Pesantren : Fasilitas penunjang lain dipondok pesantren antara lain Jasa Laundry, ATM BRI, ATM Mandiri Syariah, Kantin dan Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren).

6. Sistem Pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Balekambang

a. Kurikulum Pendidikan Utama

Dalam menerapkan sistem pendidikan, Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin selalu berusaha untuk melestarikan nilai-nilai yang di bangun oleh pendiri, KH. Hasbulloh dan putra beliau KH. Abdulloh Khadiq dengan menerapkan prinsip dasar :

المحافظة على القديم الصالح و الاخذ بالجديد الاصلح

Prinsip melestarikan tradisi lama yang masih baik dan relevan dan mengadopsi tradisi atau sistem baru yang lebih baik dan lebih baik menjadi acuan dasar bagi segala sesuatunya yang di jalankan di pondok pesantren.

Prinsip itulah yang menjadikan corak pondok pesantren Balekambang bertahan dalam bentuknya sampai sekarang. Mengutamakan kitab – kitab salafi selagi ada, mulai dari yang paling dasar. Syafinah sampai kitab Minhajut Tholibin. Begitu pula dalam nahwu mulai dari jurumiyah sampai Alfiyah Ibnu Malik maupun fan fan lain balaghoh, hadist, tafsir, dll.

Pendidikan yang ada dalam kurikulum ini adalah Pendidikan Non Formal (Tahfidzul Qur'an dan Madrasah Salafiyah) dan Pendidikan Formal yaitu: MI, MTs, MA, SMK, AKB, MAHAB dan POLITBANG.

b. Kurikulum Pendidikan Tambahan

1) Forum bahtsul masail

Dilakukan satu minggu dua kali dengan sistem pengkajian teks dari sisi grammar/nahwu di lanjutkan pembahasan waqiah atau kejadian-kejadian aktual di masyarakat yang sesuai dengan pembahasan per-bab/pasal. Hasil dari kesimpulan kajian ini di dokumentasikan untuk kemudian minta pengesahan dari pengasuh.

2) Kajian Bandongan

Pengayaan referensi ini diikuti oleh seluruh santri. Kajian ini seputar kitab-kitab penunjang seperti : Asybah Wanadloir, Lubbil Ushul, Minhajut Tholibin, Minhajul Qowim disamping juga kitab-kitab tasawwuf seperti Syarah Hikam, Nashoihil Ibad, tafsir Jalalin, dsb.

3) Pendidikan sistem sorogan

Kegiatan di tujuan untuk merangsang kecakapan membaca kitab salaf.

4) Pendidikan sistem *musyafahah*

Kegiatan pengajian khusus Al-Qur'an dimulai dari surat-surat juz 'amma dilanjutkan surat Al fatihah hingga hatam.

c. Ritual

Penekanan ritual meliputi becaan wajib bagi santri berupa Rotibul Hadad setiap ba'dal Maghrib, Aqidatul Awwam dan Asma'ul Husna selepas sebelum memulai kegiatan belajar mengajar ataupun bacaan mingguan seperti Yasin, Maulid, dan Ziarah yang di lakukan secara bergantian. Diharapkan santri pondok pesantren Balekambang bukan saja mendapatkan keilmuan yang terkadang cenderung liar dan liberal, akan tetapi mendapatkan barokah, sir dan mada dari bacaan-bacaan yang dilakukan di pesantren sehingga di selamatkan dari segala gejala-gejala akhir zaman.

7. Program Pendidikan

Pondok Pesantren Balekambang sejak awal berdirinya merupakan pondok pesantren salafiyyah, dan ini bertahan sampai sekarang. Dalam perjalanannya selama tiga generasi (1884 – sekarang) tentu saja pondok pesantren ini banyak mengalami perkembangan yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman, akan tetapi tidak lepas dari jiwa salafiyyahnya. Program pendidikan yang diselenggarakan pondok pesantren Balekambang adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Non Formal, antara lain:
 - 1) Madrasah Diniyyah Salafiyyah Putra-Putri (Wustho & Ulya)
 - 2) Tahfidz Al Qur'an
- b. Pendidikan Formal, antara lain:
 - 1) Madrasah Ibtidaiyyah (MI)
 - 2) Madrasah Tsanawiyyah (MTs)
 - 3) Madrasah Aliyah (MA)
 - a) Program IPA
 - b) Keagamaan
 - 4) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
 - a) Elektronika (Tehnik Audio Vidio)
 - b) Tata Busana (Busana Butik)
 - c) Mekanik Otomotif (Tehnik Kendaraan Ringan)

- d) Teknik Komputer dan Jaringan
- e) Tata Boga (Jasa Boga)
- f) Animasi
- 5) Ma'had Aly Balekambang (MALYKA)
Program Pendidikan S1 Prodi Hadits dan Ilmu Hadits
- 6) Politeknik Balekambang (POLIBANG)
Program Pendidikan Diploma IV (DIV) Prodi :
Rekayasa Perangkat Lunak; Administrasi Bisnis
Internasional; Akuntansi Keuangan Publik.
- 7) Madrasah Salafiyah

Madrasah salafiyah merupakan cikal bakal Pondok Pesantren Balekambang. Lembaga Pendidikan ini diperuntukkan khusus bagi santri yang hanya ingin mempelajari dan memahami isi kitab kuning atau kitab klasik. Pada awalnya pendidikan Madrasah Salafiyah menggunakan metode Bandongan dan sorogan, tetapi saat ini sudah berbentuk klasikal.

Pada tahun 2017, Pondok Pesantren Balekambang ditunjuk sebagai tuan rumah Musabaqoh *Qiroatil Kutub* (MQK) tingkat Nasional yang ke-6. Pondok Pesantren Balekambang mendapatkan kehormatan dalam mengikuti kegiatan tiga tahunan antar santri se-Indonesia. Dalam perhelatan tersebut Kafilah Ponpes Balekambang mampu meraih 31 thropy kejuaraan, 29 diantaranya lomba membaca dan memahami kitab kuning dan 2 lainnya lomba ekshibisi.

- 8) Tahfidzul Qur'an

Sebagai negara dengan jumlah Muslim terbesar di dunia, Indonesia masih belum dapat mencetak penghafal al-Quran terbanyak. Bahkan, masih banyak kaum Muslim di Indonesia yang belum dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar.

Dari realitas inilah Pondok Pesantren Balekambang membuka pendidikan khusus penghafal Al-Qur'an dengan maksud untuk menjadi salah satu solusi tempat belajar al-Quran bagi santri, baik dari sisi cara membaca dengan baik dan benar maupun menghafalkan Alquran.

9) Madrasah Ibtidaiyyah (MI)

Madrasah Ibtidaiyyah Roudlotul Muhtadiin adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara, lembaga ini berdiri tahun 2005 M.

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah menggunakan perpaduan antara kurikulum Kementrian Agama dan Kurikulum Pesantren. Untuk Santri Madrasah Ibtidaiyyah sekitar pesantren tidak diwajibkan Mondok.

10) Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Madrasah Tsanawiyah Pesantren Baru Roudlotul Muhtadiin Balekambang berdiri pada tahun 2007. Berdirinya madrasah ini merupakan adanya kerjasama antara pihak pesantren dengan Australia lewat program Australian Indonesian Basic Education Parthnership (AIBEP). MTs PB berdiri diatas tanah seluas dua hektar dan jumlah santrinya saat ini kurang lebih seribu orang. Kurikulum yang digunakan memakai kurikulum terpadu.

11) Madrasah Aliyah (MA)

Madrasah Aliyah (MA) Roudlotul Muhtadiin berdiri pada tahun 2010. Pada awal berdirinya MA Roudlotul Muhtadiin hanya menyelenggarakan satu kejuruan yaitu keagamaan. Seiring berkembangnya waktu dan permintaan dari wali santri, pada tahun 2014 telah membuka jurusan IPA. Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum terpadu antara kurikulum nasional dan pesantren. Visi dari madrasah ini adalah “Madrasah yang Melestarikan Pendidikan Salafiyah”, dengan harapan para lulusannya mampu membaca kitab kuning/klasik serta mampu memahami isi dari kitab tersebut.

12) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Seiring dengan berjalannya waktu, SMK Roudlotul Muhtadiin Balekambang terus berbenah diri meningkatkan kualitas layanan bidang pendidikan ilmu pengetahuan dan ilmu agama islam untuk memenuhi harapan dan tuntutan masyarakat serta

dunia usaha-dunia industri yang selalu berkembang berubah setiap saat.

SMK Roudlotul Mubtadiin Balekambang saat ini telah membuka 6 Kompetensi Keahlian yang dikembangkan yaitu:

- a) Teknik Audio Video
- b) Busana Butik
- c) Teknik Kendaraan Ringan
- d) Teknik Komputer dan Jaringan
- e) Jasa Boga
- f) Animasi.

Dengan keenam Kompetensi Keahlian tersebut, SMK Roudlotul Mubtadiin Balekambang berupaya untuk mewujudkan peningkatan mutu secara bertahap dan berkelanjutan dalam berbagai bidang dengan mengimplementasikan SMM-ISO 9001-2008, diharapkan mutu tamatan terus meningkat, dapat terserap di dunia usaha-dunia industri, melanjutkan studi baik diperguruan tinggi negeri maupun swasta.

Selain itu, SMK Roudlotul Mubtadiin Balekambang juga memberikan pendidikan keagamaan yaitu Fiqih, Tauhid, Nahwu Shorof, Akhlaq, Aswaja, dan Tajwid serta memfasilitasi bagi siswa yang ingin menghafal Alquran.

Akademi Komunitas Balekambang berdiri pada tahun 2013 oleh Mendikbud pada saat itu. AKB merupakan pendidikan vokasi dengan kualifikasi diploma dua (D2). Program Pendidikan yang diselenggarakan antara lain : Teknik Mesin, Teknik Elektronika dan Teknik Komputer dan Jaringan.

13) Ma'had Aly Balekambang (S1)

Sebuah rintisan baru Pondok Pesantren Balekambang dalam pengembangan dunia pendidikan santri yaitu dengan mendirikan Ma'had Aly Balekambang yang selanjutnya disebut dengan MALYKA. Program Studi yang dilaksanakan adalah Hadits dan Ilmu Hadits (S1) dan diperuntukkan bagi Alumni SMA/MA/SMK yang ingin mengkaji lebih dalam tentang kitab-kitab klasik.

14) Politeknik Balekambang (D4)

Politeknik Balekambang merupakan salah satu lembaga Pendidikan Tinggi Vokasi yang dikelola oleh Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Balekambang Gemiring Lor Nalumsari Jepara. Sebuah pesantren yang sudah ada sebelum Indonesia merdeka. Pesantren ini berdiri pada tahun 1884 didirikan oleh Hadrlotus Syaikh KH. Hasbulloh.

Pendidikan Vokasi merupakan program pendidikan yang mengarah proses belajar mengajar pada tingkat keahlian, keterampilan, dan standar kompetensi yang spesifik sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan stakeholder, serta mempunyai kemandirian dalam berkarya dan berwirausaha berbasis IPTEK yang diperolehnya. Karena Politeknik Balekambang memiliki visi yaitu “Menjadi Politeknik yang Berdaya Saing Global, Professional dan beraqidah Ahlus Sunnah Wal Jama’ah.”

SK Perijinan resmi diterbitkan langsung oleh Menristekdikti dengan nomor SK : 435/KPT/I/2017 dan ditetapkan di Jakarta pada tanggal 8 Agustus 2017. Penyerahan SK Ijin Operasional Politenik Balekambang diberikan secara langsung oleh Bapak Menristekdikti kepada Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Balekambang pada tanggal 13 Mei 2018 di Pondok Pesantren Balekambang Gemiring Lor Nalumsari Jepara

Pada saat ini Politeknik Balekambang Jepara memiliki tiga Program Studi, antara lain:

- a) Program Studi D4 Rekayasa Perangkat Lunak
- b) Program Studi D4 Administrasi Bisnis Internasional
- c) Program Studi D4 Akuntansi Keuangan Publik

Program Pendidikan yang ada di Politeknik Balekambang Jepara dirancang secara khusus untuk menghasilkan tenaga ahli yang mandiri dan profesional pada tingkat jenjang Diploma IV dengan sistem pendidikan vokasional (60% Praktek dan 40% Teori), sehingga lulusan dapat diserap oleh pasar kerja

dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain.¹⁸

8. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Balekambang

Jadwal Kegiatan Madin Tingkat Wustho dan Ulya Putra - Putri adalah sebagai berikut :¹⁹

Tabel 4.1
Tabel Kegiatan Madin Tingkat Wustho dan Ulya

Jam	Kegiatan	Keterangan
04.00	Bangun tidur	
04.00-05.00	Tahajjut & Sholat subuh berjamaah	Menyesuaikan waktu sholat, Semua Santri
05.00-06.00	Ngaji Al Qur'an	Semua Santri
06.00-06.45	Sarapan & Persiapan sekolah	Dipandu pengampu kamar masing-masing
06.45-07.00	Sholat dhuha	Dipandu pengurus komplek
07.00-12.00	Ngaji Sorogan dan Bandongan	Pemateri Para Ustadz
12.00-13.00	Sholat dhuhur & Makan siang	Menyesuaikan waktu sholat
13.00-14.00	Ngaji kitab kuning (bandongan)	Pemateri Para Ustadz
14.00-16.00	Persiapan Belajar di Madrasah	Jadwal Kelas
16.00-16.30	Sholat Ashar	Berjama'ah
16.30-17.30	Kosakata	Dipandu Team Kosakata
18.00-19.00	Sholat magrib berjamaah & Istighosah	Menyesuaikan waktu sholat

¹⁸ Hasil dokumentasi program pendidikan Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Balekambang pada tanggal 16 September 2020.

¹⁹ Hasil dokumentasi jadwal kegiatan madin santri Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Balekambang pada tanggal 16 September 2020.

19.00-20.30	Sholat isya' berjamaah & Ngaji kitab kuning (bandongan)	Bersama Abah
20.30-21.00	Makan malam	
21.00-22.30	Wajib belajar / musyawarah bersama	Di Aula dan depan Asrama
23.00-04.00	Istirahat / tidur	

Jadwal Kegiatan Tahfidz²⁰

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Tahfidz

Jam	Kegiatan	Keterangan
04.00	Bangun tidur	
04.00-05.00	Tahajjut dan Sholat subuh berjamaah	Menyesuaikan Waktu Sholat
05.00-06.00	Ngaji Al Qur'an / Tadarus Al -Qur'an	
06.00-06.45	Sarapan	
06.45-08.00	Sholat dhuha dan Persiapan Belajar Pagi	
08.00-11.00	Belajar Pagi dan Setoran Ngaos	Ngaos Kitab Tafsir Jalalain (hari rabu)
11.00-12.00	Istirahat	
12.00-13.00	Makan Siang dan Jama'ah Sholat Dhuhur	
13.00-14.00	Deresan Setoran Pagi	
14.00-15.00	Istirahat	
15.00-16.00	Sholat Jama'ah Ashar dan Persiapan belajar Sore	

²⁰ Hasil dokumentasi jadwal kegiatan tahfidz santri Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Balekambang pada tanggal 16 September 2020.

16.00-17.00	Belajar Sore dan Setoran Deresan	
17.00-17.30	Kosa Kata	
17.30-19.00	Jama'ah Sholat Maghrib dan Istighosah	
19.00-20.30	Jama'ah Sholat Isya' dan Ngaji Kitab Kuning (bandongan)	
20.30-21.30	Makan Malam dan Tartilan	
23.00-04.00	Istirahat / tidur	

9. Kajian Kitab/Pelajaran Kitab Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang

Di bawah ini beberapa kitab kuning yang menjadi pegangan santri dalam proses belajar mengajar :²¹

Tabel 4.3
Tabel Kajian Kitab Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin

NO.	MATA PELAJARAN	NAMA KITAB
1	Fiqih	1. Safinatunnaja سفينة النجا
		2. Sulam Taufiq سلم التوفيق
		3. Taqrib /Fathul Qorib فتح القريب
		4. Tahrir/ Tuhfatul Thulab تحفة الطلاب
		5. Fathul Muin فتح المعين
		6. Fathul Wahab فتح الوهاب
		1. Amsilatut Tashrif امثلة التصريفية
		2. Unwanud Dzorfi عنوان الظرف
		3. Fathul Khobir فتح الخبير

²¹ Hasil dokumentasi kajian kitab pondok pesantren roudlotul muftadiin balekambang pada tanggal 16 September 2020.

2	Nahwu & Shorof	4. Nadzom Maksud	نظم مقصود		
		5. Tashilul Muftadi	تسهيل المبتدى		
		6. Qowaidul I'rob	قواعد الاعراب		
		7. Jurumiyyah	متن الجرمية		
		8. Imrithi	نظم العمرىطى		
		9. Milhatul I'rob	ملحة الاعراب		
		10. Alfriyah Ibnu Malik	الفية ابن مالك		
		3.	Tafsir	1. Tafsir Jalalain	التفسير الجلالين
				2. Tasrihul Yasir	التصريح اليسير
		4.	Hadits	1. Arbain Nawawi	اربعين النووى
2. Mukhtarul Akhadits	الأحاديث مختار				
3. Matan Abi Jamroh	متن ابى جمره				
4. Bulughul Marm	بلوغ المرام				
5. Riyadlus Sholihin	رياض الصالحين				
6. Shohih Bukhori	صحيح البخارى				
5.	Tauhid	1. Aqidatul Awam	عقيدة العوام		
		2. Sanusiyah	السنوسية		
		3. Syaebaniyah	الشيبينية		
		4. Matan Khoridah	متن الخريدة		
		5. Tijanud Darori	تيجان الدرارى		
		6. Jauharotut Tauhid	جوهرة التوحيد		
		7. Fathul Majid	فتح المجيد		
		8. Syarqowi Hudhudi	لشرقواى الهددى		
6.	Ahlaq	1. Jawahirul Adab	جواهر الادب		
		2. Ahlaku Lilbanin	اخلاق للبنين		
		3. Washoya	وصايا للابناء		

		4. Ta'limul Mu'talim	تعليم المتعلم
		5. Bidayatul Hidayah	بداية الهداية في مراقى العبودي
7.	Tasawuf	1. Syu'bul Iman	شعب الايمان
		2. Kifayatul Atkiya	كفاية الأتقياء
		3. Syarah Al Muroqil Al Ubudiyya	شرح المراقى العبودية
		4. Syarah Hidayatul Adzkiya	شرح هداية الانكيا
		5. Syarah Minhajul Ashfia	شرح منهاج الاصفياء
		6. Hikam	الحكام
8.	Tarikh	1. Durusut Tarih	درس التاريخ
		2. Hulashoh Nurul Yaqin	خلاصة نور اليقين
9.	Balaghoh	1. Husnis Siyaghoh	حسن الصياغه
		2. Jauharul Maknun	جوهر المكنون
		3. Syarah Uqudul Juman	شرح عقود الجمال
10.	Ushul Fiqih	1. Sulam Al Munawaroq	سلم المنورق
		2. Nadzom Al waroqot	نظم الورقات
		3. Syarah Lathoif Al Isyarot	شرح لطائف الاشارات
		4. Al Luma'	اللمع
11.	Tajwid	1. Syifaul Jinan	شفاء الجنان
		2. Hidayatul Mustafid	هداية المستفيد
		3. Tuhfatul Athfal	تحفة الاطفال
		4. Matan Jazariyah	متن الجزريه
12.	Faroidl	1. Nadzom Matan Rohabiyah	نظم متن الرحابية

--	--	--

Kitab tersebut dikaji para santri baik didalam kelas, musyawarah (belajar malam), ngaji bandongan maupun sorogan.²²

10. Data Santri Tahfidz Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang

Tabel 4.4
Tabel Data Santri Tahfidz

No.	Pengajar	Jumlah Santri	Pembagian Santri Tahfidz
1.	Ustadz Rozinul Masisi	18 santri	Santri putra
2.	Hj. Ulfatun Najihah	22 santri	Santri putri murni
3.	Ustadzah Umami Hawalatiz Z	28 santri	Santri putri sekolah formal
4.	Ustadzah Ulyatur Rasyidah	29 santri	Santri putri sekolah formal
5.	Ustadzah Ika	28 santri	Santri Putri Sekolah formal

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Sistem Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang

Sistem pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang menggunakan beberapa metode. Tiap metode di sesuaikan dengan tingkatan santri dalam belajar Al-Qur'an. Yang pertama metode *yanbu'a* untuk tingkatan dasar, yang kedua secara binnadhori disertai dengan kitab-kitab tajwid, dan untuk program tahfidz menggunakan metode menghafal Al-Qur'an.

Hal ini dipaparkan oleh kiyai Mustamir selaku ketua yayasan Pondok Pesantren yaitu:

²² Hasil dokumentasi kajian kitab Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang pada tanggal 16 September 2020.

“Mengenai metode pembelajaran Al-Qur’an, disini kita sesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Pertama, untuk tingkat dasar kita menggunakan *yanbu’a* kemudian dilanjutkan binnadhor dengan disertai ilmu-ilmu tajwid menggunakan kitab-kitab, seperti: tuhfatul athfal, syifa’ul jinan, dan hidayatul mustafid. Setelah itu untuk program tahfid menggunakan metode tahfidul Qur’an yang mana satu tahun minimal menghafal lima jus, berarti untuk hatam tiga puluh jus sekitar enam tahun. Nah itu sistemnya pembelajaran Al-Qur’an di Pondok ini.”²³

Seperti halnya dipaparkan oleh Gus Rozin selaku salah satu ustadz pengajar Al-Qur’an binnadhor dan tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadhin Balekambang sebagai berikut:

“Untuk sistem pembelajarannya kita menggunakan metode *musyafahah* yaitu santri berhadapan langsung dengan guru atau ustadz dengan berpedoman pada panduan pembelajaran metode *yanbu’a* dan disesuaikan dengan kemampuan santri saat masuk di Pondok ini, yaitu untuk santri yang belum bisa baca Al-Qur’an sama sekali kita menggunakan panduan buku *yanbu’a*, dan untuk santri yang sudah bisa baca Al-Qur’an meskipun kurang lancar bacaannya kita arahkan ke baca Al-Qur’an langsung dengan berpegangan pada kitab-kitab tajwid dan untuk santri yang sudah lancar baca Al-Qur’annya dan ingin melanjutkan ke tahfidz maka kita lanjutkan ke tahfidz dan juga masih tetap diwajibkan untuk mengikuti binnadhor, karena biasanya santri tahfidz ketika menghafal lebih mengejar hafalannya dan kurang memperhatikan bacaannya, oleh karena itu kita tetap mewajibkan ngaji binnadhor, selain itu juga agar santri lebih mudah dalam menghafal dengan adanya setoran binnadhor untuk ayat yang akan dihafal.”²⁴

²³ Mutamir Wildan, wawancara oleh penulis, 09 September 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁴ M. Rozinul Masisi, wawancara oleh penulis, 16 September 2020, wawancara 2, transkrip.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa sistem pembelajaran Al-Qur'an untuk santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang menggunakan metode *musyafahah* dengan berpedoman pada buku panduan metode *yanbu'a* dan disesuaikan pada tingkat kemampuan santri ketika masuk ke Pondok tersebut, yakni untuk santri yang belum bisa baca Al-Qur'an sama sekali maka pembelajaran Al-Qur'annya menggunakan buku metode *yanbu'a* dan untuk santri yang sudah bisa baca Al-Qur'an maka pembelajaran membaca Al-Qur'annya menggunakan Al-Qur'an dengan disertai kitab-kitab tajwid yakni kitab tuhfatul athfal, syifa'ul jinan, dan hidayatul mustafid. Setelah santri mampu untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan tajwid dan mahrajnya maka santri diperbolehkan untuk melanjutkan ke tahfidz jika ingin mengambil program tahfidz.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi santri tahfidz di pondok pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang terdapat satu kegiatan pokok yang tidak bisa di tinggalkan yaitu ngaji binnadhori yang dalam pelaksanaannya menggunakan metode *musyafahah* yakni santri membaca Al-Qur'an dihadapan guru dan guru yang mendengarkan dan memperbaiki apabila ada bacaan yang salah.

Pelaksanaan ngaji binnadhori, untuk santri tahfidz dan tidak tahfidz di bedakan agar santri tahfidz lebih fokus dalam belajar untuk tujuan tahfidz. Sebagaimana diungkapkan oleh kiai Mustamir sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan mengaji binnadhori, untuk santri tahfidz dibedakan dengan dengan santri lain. Jadi yang tahfidz dikelompokkan khusus tahfidz, nanti kalo tidak dikhususkan atau dibedakan takutnya nanti terpengaruh dengan yang tidak tahfidz.”²⁵

Dalam wawancara tersebut informan menjelaskan bahwa pelaksanaan ngaji binnadhori bagi santri tahfidz

²⁵ Mutamir Wildan, wawancara oleh penulis, 09 September 2020, wawancara 1, transkrip.

dengan santri biasa dibedakan. Waktu untuk pembelajaran Al-Qur'an santri tahfidz dilakukan pada siang hari setelah sekolah formal sedangkan untuk santri yang bukan tahfidz pembelajarannya dilakukan pada sore hari setelah program salaf. Adapun untuk sistem pembelajarannya untuk santri biasa difokuskan untuk cara membaca dan tajwidnya, sedangkan untuk santri tahfidz selain difokuskan pada cara membaca dan bacaan tajwidnya, santri tahfidz juga diarahkan ke metode untuk lebih mudah menghafal Al-Qur'an.

2. Pelaksanaan Metode Qiraah dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadhin Balekambang

Pada dasarnya pelaksanaan program ngaji binnadhori bagi santri tahfidz dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan bacaan santri dalam membaca Al-Qur'an sebelum menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana diungkapkan oleh kiai Mustamir yaitu:

“Kegiatan program ngaji binnadhori untuk santri tahfidz pada dasarnya agar santri yang menghafal Al-Qur'an lebih memperhatikan bacaan tajwidnya.”²⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 9 September 2020 pada santri tahfidz, sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai santri harus menyiapkan diri terlebih dahulu, yakni berwudlu, menyiapkan Al-Qur'an, menyiapkan diri di tempat mengaji, *nderes*, maupun yang lainnya. *Nderes* dilakukan oleh santri dengan tujuan ketika membaca didepan ustadz tidak ada kesalahan. Sebagaimana berdasarkan wawancara dengan Laila, salah satu santri tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadhin Balekambang pada tanggal 16 September 2020.

“Untuk persiapan kami berwudlu dulu, menyiapkan Al-Qur'an, *nderes*, dan persiapan lainnya.”²⁷

²⁶ Mutamir Wildan, wawancara oleh penulis, 09 September 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁷ Laila Fitriyatun Nafisah, wawancara oleh penulis, 16 September 2020, wawancara 3, transkrip.

Setelah ustadz dan ustadzah datang santri mengatur barisan seperti mengular dan mengaji satu persatu di depan ustadz untuk membaca Al-Qur'an binnadhior dengan tartil. Sebagaimana diungkapkan oleh gus Rozin yaitu:

“Setelah saya (ustadz) datang para santri harus sudah siap untuk mengaji, sebelum mengaji satu persatu saya dan mereka berdoa bersama setelah itu baru ngaji satu persatu.”

Ustadz dan ustadzah mendengarkan dengan seksama apa yang dibaca santri, ustadz dan ustadzah sangat memperhatikan bacaan tajwid yang dibaca santri, jika santri salah ketika membaca Al-Qur'an maka ustadz menyuruh santri untuk mengulangi beberapa kali agar terbiasa melafalkannya sehingga ketika menghafal nanti, santri lebih mudah untuk mengingatnya dan berhati-hati ketika melafalkannya. Setelah selesai membaca Al-Qur'an, santri bersalaman dengan ustadz dan mencium tangannya kemudian mundur dan meninggalkan tempat mengaji tersebut. Hal ini dilakukan oleh semua santri tanpa tekecuali.

3. Kefasihan Bacaan Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang dalam membaca Al-Qur'an

Dalam program ngaji binnadhior di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang kefasihan bacaan santri sangat penting. Hal ini sesuai dengan pernyataan kiai Mustamir sebagai berikut:

“Kefasihan bacaan santri dalam kegiatan ngaji binnadhior sangat penting karena tujuan utama dilaksanakannya program ini adalah agar santri dalam menghafal Al-Qur'an lebih memperhatikan bacaannya baik dalam ketartilan maupun bacaan tajwidnya.”²⁸

Pernyataan dari kiai Mustamir diperkuat oleh gus Rozin bahwa penekanan utama dalam menyimak santri adalah dari

²⁸ Mutamir Wildan, wawancara oleh penulis, 09 September 2020, wawancara 1, transkrip.

ketertarikan dan ilmu tajwidnya, sebagaimana di ungkapkan sebagai berikut:

“Dalam menyimak bacaan santri, saya dan ustadzah lainnya lebih menekankan bacaan tajwid dan ketartilannya karena santri seringkali ketika menghafal melakukan kesalahan bacaannya dan tempo bacaannya terlalu cepat sehingga kurang tartil.”²⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ustadz dan ustadzah dalam menyimak bacaan santri lebih menekankan pada bacaan tajwid dan ketartilannya karena tujuan utama program ngaji binnadhhor adalah memperbaiki bacaan dan agar santri lebih memperhatikan bacaannya dan ketartilannya ketika menghafal Al-Qur’an. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan santri sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran binnadhhor dengan sesudah mengikuti program tersebut. Sebagaimana hasil wawancara kepada Amin Ashari, salah satu santri yang mengikuti program tahfidz sebagai berikut:

“Dulu saya sebelum mengikuti program ini ketika membaca Al-Qur’an ya sudah lumayan meskipun terkadang masih lupa tajwidnya, tapi setelah mengikuti program ini bacaan saya sudah lebih baik.”³⁰

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Laila sebagai berikut:

“Kalau saya awalnya sebelum mengikuti program ini, pemahaman tentang tajwid sudah mengerti tapi dalam penerapannya sering lupa.”³¹

Ali Mansur juga mengungkapkan sebagai berikut:

²⁹ Rozinul Masisi, wawancara oleh penulis, 09 September 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Amin Ashari, wawancara oleh penulis, 09 September 2020, wawancara 4, transkrip.

³¹ Laila Fitriyatun Nafisah, wawancara oleh penulis, 09 September 2020, wawancara 3, transkrip.

“Sebelum mengikuti program ini penerapan tajwid saya masih sangat kurang, terlebih bacaan saya ketika membaca Al-Qur’an secara tartil.”³²

Bisa dilihat dari sini bahwa sebelum mengikuti program ngaji binnadhhor masih banyak santri yang sering melakukan kesalahan dalam menerapkan bacaan tajwid ketika membaca Al-Qur’an, baik dari segi *makharij al-huruf*, maupun bacaan tajwid lainnya. Akan tetapi dengan adanya kegiatan pembelajaran binnadhhor ini, disamping santri juga belajar sendiri dengan murojaah atau nderes sendiri, maka santri lebih mengerti terkait bacaan tajwid dan lebih berhati-hati dalam menerapkan bacaan tajwid dan mahrajnya.

Kefasihan bacaan santri tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadin Balekambang dalam membaca Al-Qur’an sudah baik sebagaimana diungkapkan oleh gus Rozin, yaitu:

“Kefasihan bacaan santri tahfidz untuk keseluruhan sudah baik meskipun terkadang ada yang masih melakukan kesalahan sedikit dalam bacaannya, tetapi untuk keseluruhan sudah cukup baik, baik dalam *makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad* maupun yang lainnya.”³³

Berdasarkan wawancara diatas dan dari observasi dapat disimpulkan bahwa bacaan santri secara keseluruhan dalam membaca Al-Qur’an sudah baik, hal ini dilihat dari beberapa kaidah ilmu tajwid, antara lain:

a. *Makharij al-Huruf*

Kemampuan dalam memberikan hak-hak huruf sesuai dengan makhrojnya, secara keseluruhan santri melakukan dengan baik ketika membaca Al-Qur’an.

b. *Sifat al-Huruf*

³² Ali Mansur, wawancara oleh penulis, 16 September 2020, wawancara 6, transkrip.

³³ Rozinul Masisi, wawancara oleh penulis, 16 September 2020, wawancara 2, transkrip.

Sebagian besar santri sudah baik dalam memberikan sifat-sifat huruf saat membaca Al-Qur'an.

c. *Ahkam al-Huruf*

Kemampuan santri dalam mengaplikasikan *ahkam al-huruf* sudah baik meskipun terkadang masih ada santri yang melakukan kesalahan.

d. *Ahkam al-Mad wa al-Qashr*

Dalam membaca huruf mad santri keseluruhan sudah baik tetapi terkadang masih melakukan kesalahan panjang pendeknya antara satu alif, dua alif, tiga alif, dua harakat, empat harakat, atau enam harakat.

e. *Al-Waqf wa al-Ibtida'*

Santri sudah baik saat melakukan waqof dan memulai bacaan ketika waqof di tengah ayat karena kehabisan nafas.

f. *Mura'at al-Huruf wa al-Harakat*

Santri dalam membaca setiap ayat Al-Qur'an sudah sesuai dengan tulisan di Al-Qur'an yang dibacanya, artinya sudah terhindar dari pengurangan atau penambahan harakat atau huruf.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Qiraah dalam Pembelajaran Tahfid Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Dalam sebuah pembelajaran tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran dalam sebuah kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 September 2020 kepada Rozin beliau mengatakan bahwa kelancaran kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dipengaruhi beberapa faktor, baik dari santri sendiri maupun ustadz yang mengajar.

a. Santri

Faktor yang paling mempengaruhi kelancaran pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah dari santri sendiri, yakni dari latar belakang santri sebelum masuk Pondok Pesantren, semangat santri dalam belajar

membaca, tingkat kecerdasan santri, dan lainnya. Mengenai latar belakang santri yang masuk di Pondok pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang kiai Mustamir mengungkapkan sebagai berikut.

“Begini, untuk faktor pendukung dan penghambat pastinya ada. Faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan metode itu adalah dilihat dari santri-santri yang masuk ke balekambang itu, ada yang memang 30% modal dari rumah sudah lumayan, 40% agak lumayan dan 30% itu memang betul-betul tidak tahu huruf. Yang dinamakan huruf hijaiyyah 28 itu dari rumah belum tau khususnya yang dari smk jadi sistem baca alqurannya harus dari tingkat dasar yakni menggunakan sistem *yanbu'a*.”³⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar membaca Al-Qur'an adalah dari santri sendiri yakni dari latar belakang santri sebelum mondok di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang dimana santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai ilmu tajwid sekitar 30%, sedangkan sekitar 40% santri sudah lumayan dalam membaca Al-Qur'an meskipun masih sering salah dalam membacanya, sedangkan sekitar 30% lainnya belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga harus mulai belajar Al-Qur'an dari dasar yaitu dari metode *yanbu'a*.

b. Ustadz

Dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan ustadz sangat penting, dengan kemampuan ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang yang sangat ahli di bidang Al-Qur'an dan hafidz 30 juz maka hal ini sangat mendukung dalam kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Selain seorang ustadz dapat memberikan faktor pendukung dalam pembelajaran para santri, ustadz juga bisa memberikan faktor penghambat bagi para santri dalam pembelajaran mereka.

³⁴ Mustamir Wildan, wawancara oleh penulis, 09 September 2020, wawancara 1, transkrip.

Seperti halnya dikala seorang ustadz tidak dapat hadir untuk mengajar para santri. Dengan ketiadaan ustadz dan ustadzah karena ada halangan, maka kegiatan belajar mengaji binnadhhor tidak akan berjalan jika tidak ada ustadz atau ustadzah yang menggantinya. Sebagaimana diungkapkan oleh Imro'atus Sholihah sebagai berikut.

“Bepergian mas Rozin juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an, Biasanya kalau mas Rozin sudah tinda'an biasanya ngaosnya libur, kalau tidak ada yang mبادلalinya. Hal tersebut juga menjadi faktor penghambat”³⁵

Dari penjelasan yang telah di paparkan oleh Imro'atus Sholihah dapat disimpulkan bahwa peran seorang ustadz atau guru sangat mempengaruhi kelancaran dalam belajar seorang santri. Karena dengan tidak hadirnya seorang ustadz atau guru dalam mengajar, berarti santri tidak dapat belajar dengan maksimal sesuai dengan arahan seorang ustadz tersebut.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Sistem Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada umumnya menggunakan berbagai metode, metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an antara lain: 1) *Athariqatuttarkibiyah* (metode sintetik), 2) *Thariqat Shautiyyah* (metode bunyi), 3) *Thariqat Musyafahah* (metode meniru), 4) *Thariqat Jaami'ah* (metode campuran).³⁶ Terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang sistem pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode *musyafahah* dengan cara santri

³⁵ Imro'atus Sholihah, wawancara oleh penulis, 16 September 2020, wawancara 5, transkrip.

³⁶Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, “Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini”. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, Vol 2, (2017): 127-128.

berhadapan-hadapan langsung (*face to face*) dengan ustadz. Adapun pedoman pembelajarannya menggunakan metode *yanbu'a* dengan disesuaikan tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, yakni untuk santri yang belum bisa baca Al-Qur'an sama sekali maka diajar menggunakan buku *yanbu'a*, sedangkan untuk santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an maka santri bisa membaca Al-Qur'an langsung dengan mushaf Al-Qur'an dengan bimbingan ustadz. Sedangkan untuk santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih maka santri diperbolehkan untuk melanjutkan menghafal Al-Qur'an dengan tetap diwajibkan binnadhior. Dengan adanya kegiatan binnadhior bagi para santri khususnya santri yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membantu bagi proses penghafalannya, yaitu sistem menghafalkan dengan menggurukan terlebih dahulu bacaan Al-Qur'an mereka kepada seorang ustadz sesuai dengan kaidah tajwid yang tepat dan benar. Apabila bacaan mereka sudah benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid maka langkah selanjutnya mereka menyetorkan hafalan Al-Qur'an mereka kepada seorang ustadz.

Metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *musyafahah*, yang mana seorang santri berhadapan langsung dengan ustadz dan membaca ayat Al-Qur'an di depan ustadz, kemudian ustadz membenarkan jika ada bacaan dari para santri yang salah baik itu dari segi makhoriijul hurufnya maupun dari segi ketartilannya dapat mengetahui kesalahan mereka didalam membaca Al-Qur'an dan dapat mengoreksi agar bisa diperbaiki lagi.

2. Analisis Pelaksanaan Metode Qiraah dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Balekambang

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi santri tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Balekambang menggunakan metode *musyafahah*, seperti yang telah di jelaskan di analisis sub-bab pertama bahwa santri dalam setor membaca Al-Qur'an harus dengan cara santri berhadapan-hadapan langsung (*face to face*) dengan ustadz. Selain langkah-langkah pelaksanaan metode yang

sesuai, hal penting yang harus ada dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *musyafahah* adalah unsur-unsur dalam pelaksanaan metode *musyafahah*. Unsur-unsur pelaksana pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Balekambang meliputi: (1) ustadz yang hafiz; (2) santri yang bersungguh-sungguh (3) menggunakan metode *musyafahah* dalam proses pembelajaran.

Unsur-unsur pelaksanaan metode *musyafahah* di atas, selaras dengan pendapat Ahsin dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, mengenai unsur-unsur metode *musyafahah* diantaranya:³⁷

- a. Metode *musyafahah* harus terdiri atas ustadz yang hafiz atau ahli dalam bidang Al-Qur'an
- b. Ada santri yang berniat dan benar-benar serius untuk dapat membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan baik.
- c. Dalam membaca atau menghafal antara santri dengan ustadz harus berhadapan dalam satu tempat
- d. Di awal pembelajaran ustadz membaca dihadapan santri dalam rangka memberikan materi bacaan atau hafalan baru.
- e. Dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dibaca atau dihafal santri seperti pelafalan huruf, *makhori' al-huruf*, *shifat al-huruf*, *waqaf*, *ibtida'* dan lain-lain, ustadz akan membaca atau menghafal dihadapan santri
- f. Ustadz langsung memperbaiki, jika ada kesalahan bacaan atau hafalan santri yang masih kurang.

Unsur-unsur pelaksanaan metode *musyafahah* menurut Ahsin, yang terealisasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Balekambang, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Metode *musyafahah* harus terdiri atas ustadz yang hafiz atau ahli dalam bidang Al-Qur'an

Kompetensi yang dimiliki ustadz sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Karena dalam hal ini ustadz

³⁷Ahsin W. Al-hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 64.

dituntut untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran, sehingga ustadz dapat memberikan contoh dan memperagakan materi yang diajarkan secara baik dan nyata.³⁸ Oleh karena itu, dalam mempelajari ilmu hendaknya memiliki ustadz yang ahli dalam bidangnya. Begitu juga dalam belajar membaca Al-Qur'an, sebaiknya belajar dengan ustadz, dan ustadz tersebut ahli dalam bidang Al-Qur'an serta mempunyai sanad keilmuan yang jelas. Hal tersebut dikarenakan, apabila tugas seorang ustadz dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan. Oleh karena hal tersebut Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang dalam menentukan ustadz yang mengajar membaca dan menghafal Al-Qur'an sangat berhati-hati sehingga dalam memilih ustadz lebih mengutamakan keluarga dari kiai pondok tersebut yang telah di gembleng sejak kecil, sehingga tidak perlu diragukan lagi keilmuan serta hafalannya.

- b. Ada santri yang berniat dan benar-benar serius untuk dapat membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Disetiap kegiatan belajar mengajar, adanya santri dengan niat dan motivasi yang tinggi sangat diperlukan. Dalam hal niat santri mewujudkannya dalam tindakan sebagai bentuk antusiasnya dalam melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Disampaikan oleh Gus Rozin, bahwa motivasi dan antusias dari santri-santri saat mengikuti pembelajaran sangatlah besar. Dilihat dari persiapan sebelum di mulainya pembelajaran mengaji, yaitu sebelum ustadz datang ke tempat mengaji, santri-santri sudah mengambil wudu, membawa Al-Qur'an dan nderes atau membaca sendiri.³⁹

³⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Ustadz Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 10-12.

³⁹ Rozinul Masisi, wawancara oleh penulis, 09 September 2020, wawancara 2, transkrip.

Hasil wawancara dengan santri juga menunjukkan motivasi yang dimiliki santri, antara lain: (1) motivasi untuk mengikuti pembelajaran binnadhior Al-Qur'an adalah karena pembelajaran membaca Al-Qur'an diwajibkan bagi santri yang mondok disana, selain itu ingin dapat membaca Al-Qur'an dengan baik agar ketika membaca Al-Qur'an mendapat berkah dan pahala bukan malah mendapat dosa karena dalam salah membacanya. (2) agar dapat melafalkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan bacaan tajwid sebagaimana bacaan ustadz, sehingga mengikuti pembelajaran dengan semangat dan bersungguh-sungguh dalam memperhatikan ustadz ketika melakukan kesalahan baca dan dicontohkan ustadz. (3) agar dapat memperbaiki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an terutama dalam pengaplikasian *ahkam al-huruf* dan *ahkam al-mad*, sehingga bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan ustadz dalam membaca atau menjelaskan cara membaca yang benar.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk santri tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadhin Balekambang dilakukan di depan teras rumah Abah selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadhin Balekambang. Sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode *musyafahah*, merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an antara ustadz dengan santri diharuskan saling berhadapan langsung, tatap muka, individual, *face to face*,⁴⁰ serta melatih dari lisan ke lisan antara ustadz dengan santri tanpa ada perantara⁴¹ dalam satu tempat pada waktu

⁴⁰Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, Vol. 16. No. 2, (2017): 271.

⁴¹Sri Widyastri, "Peran Lembaga Tahfizh dan Qiraat Al-Qur'an (LTQQ) dalam Meningkatkan kualitas Bacaan Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an (IQQ) Jakarta, (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2018), 22.

tertentu.⁴² Menurut Ahmad Syarifuddin metode *musyafahah* dilaksanakan dengan santri membaca dihadapan ustadz, sedangkan ustadz menyimaknya (sorogan).⁴³ Oleh karena itu, melalui penerapan metode *musyafahah* kefasihan santri menjadi lebih baik karena ustadz dapat optimal dalam menyimak (mengoreksi bacaan) dan memberikan penjelasan bagaimana cara membaca yang benar karena berhadapan langsung dengan santri. Dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dibaca atau dihafal santri seperti pelafalan huruf, *makhori' al-huruf*, *shifat al-huruf*, *waqaf*, *ibtida'* dan lain-lain.

Kualifikasi membaca Al-Qur'an yang baik serta fasih antara lain meliputi suaranya, makhraj-makhrajnya, shifat-shifatnya serta dapat menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga dalam membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya suara, karena suara bisa saja benar akan tetapi makhraj dan shifatnya salah. Oleh karena itu pembelajaran membaca Al-Qur'an yang tepat adalah secara langsung saling berhadapan, sebagaimana Rasulullah belajar langsung dengan Malaikat Jibril menggunakan metode *musyafahah*. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Sri Widyastri bahwa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dalam menerapkan tajwid dan khususnya Tahsin, akan lebih maksimal melalui *musyafahah* dan *talaqqi* (melatih dari lisan ke lisan) antara ustadz dengan murid saling berhadapan.⁴⁴

Melalui penerapan metode *musyafahah* dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran, yang dalam pelaksanaannya antara santri dan ustadz diharuskan

⁴²Nurul Huda Binti Zainal Abidin Dkk., "Concepts And Implementation Of Talaqqi And *Musyafahah* Methods In Learning The Quran", *Malaysian Journal For Islamic Studies*, Vol 3, Bil 1 (2019): 32.

⁴³Ahmad syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 81.

⁴⁴Sri Widyastri, "Peran Lembaga Tahfizh dan Qiraat Al-Qur'an (LTQQ) dalam Meningkatkan kualitas Bacaan Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an (IQQ) Jakarta, (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2018), 22.

saling berhadapan, maka ustadz dapat lebih optimal serta leluasa dalam memperhatikan santri saat membaca sehingga ustadz dapat langsung menegur serta mencontohkan cara membaca yang benar saat santri melakukan kesalahan. Hal tersebut selaras dengan langkah langkah metode *musayafahah* menurut KH. Ulil Albab Arwani yaitu santri membaca, ustadz mendengarkan bila ada yang salah dibetulkan.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, pelaksanaan metode *musyafahah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang sesuai dengan unsur-unsur pelaksanaan metode *musyafahah*, antara lain: (1) dilaksanakan oleh ustadz yang hafiz; (2) santri yang sungguh-sungguh dalam belajar; (3) proses pembelajaran menggunakan metode *musyafahah*.

3. Analisis Kefasihan Bacaan Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang dalam membaca Al-Qur'an

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar adalah benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafadzkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya. Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri bertujuan agar umat Islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah saw.

Pembelajaran Al-Qur'an *binnadhior* adalah suatu proses belajar Al-Qur'an yang dilakukan santri kepada ustadz, dengan tujuan agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Pembelajaran Al-Qur'an dengan cara *binnadhior* merupakan sebuah cara pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan *musyafahah* (*thariqah Mmusyafahah*) yaitu pembelajaran pembelajaran membaca ayat Al-Qur'an secara *musyafahah* dengan memperhatikan makhraj huruf per huruf.

⁴⁵KH. Ulil Albab Arwani, Panduan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbua, (Kudus : Yayasan Awaniyah. 2004), 2.

Dengan adanya sistem pembelajaran al-Qur'an secara binnadhori dengan menggunakan metode *musyafahah* tersebut lama kelamaan seorang santri makan lebih fasih dalam membaca al-Qur'an dan tentunya juga sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, begitupun yang diterapkan dalam pondok pesantren Roudlotul Muhtadidin yang mana sistem binannar dan metode *musyafahah* diterapkan sebagai upaya untuk membenarkan atau memfasiskan bacaan al-Qur'an para santri.

Dari hasil temuan data di lapangan, maka terdapat hubungan antara pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *musyafahah* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi santri tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadidin Balekambang. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *musyafahah* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Santri lebih berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an
 Selain santri telah lancar membaca Al-Qur'an seperti yang dijelaskan sebelumnya, dalam hal ini santri juga lebih berhati-hati dalam melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan sifatnya dan juga sesuai dengan makhrjanya, jadi santri tidak sembarang lancar membaca Al-Qur'an dan cepat saja, akan tetapi lebih berhati-hati dan dengan benar melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan sifat dan makhrjanya.
- b. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar (sesuai kaidah ilmu tajwid)

Dari hasil wawancara yang ada santri mampu menerapkan kaidah tajwid dalam bacaan Al-Qur'an, sehingga santri bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil. Dalam penerapannya santri satu dengan santri yang lain saling menyimak dan guru memberikan kesempatan kepada santri untuk mengurai pelajaran tajwid dalam satu ayat yang telah dibaca secara bergantian. Jika ada yang salah penyebutan pelajaran tajwid yang ada atau terlewat, maka teman yang lainnya lah yang membenarkannya. Karenanya secara otomatis

santri bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid.

- c. Santri mampu merasakan dan berhenti membaca ketika salah dalam bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid

Hal ini terlihat ketika santri satu membaca Al-Qur'an secara bergantian dengan disimak oleh ustadz dan teman-temannya, ketika ia mengucapkan kalimat yang salah membaca Al-Qur'an maka dengan sendirinya santri tersebut berhenti dan mengulangi membaca dari awal. Hal ini dimulai dari pembiasaan oleh ustadz yang mengajarnya yang mengajarkan kepada santri untuk serius menyimak dan secara langsung mengingatkan teman yang membaca jika ada kesalahan dalam membacanya.

Dari beberapa jbaran di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode *musyafahah* sangat efektif untuk digunakan bagi santri.

4. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Qiraah dalam Pembelajaran Tahfid Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Pembelajaran ngaji binnadhior yang menggunakan metode *musyafahah* dalam proses pembelajaran mengaji Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang, sebagai upaya untuk meningkatkan kefasihan bacaan Al-Qur'an santri saat menghafal Al-Qur'an, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak jarang menemui beberapa masalah atau rintangan yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu hal-hal yang menjadi penunjang dan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *musyafahah*, menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *musyafahah* dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang.

- a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran

membaca Al-Qur'an menggunakan metode *musyafahah*. Sebagaimana hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Balekambang bahwa faktor yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran Membaca Al-Qur'an adalah santri dan ustadz yang mengajar.

1) Santri

Sesuai dengan tujuan dari penggunaan metode *musyafahah*, yaitu melatih dari lisan ke lisan agar santri dapat menirukan dan membaca dengan fasih sebagaimana bacaan ustadznnya.⁴⁶ Oleh karena itu, kemampuan dasar santri yang baik sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *musyafahah*. Dengan kemampuan dasar santri yang baik dalam membaca Al-Qur'an sebelum mondok Pondok Pesantren akan menjadi penunjang utama dalam pelaksanaan Pembelajaran ngaji. Disamping itu kecerdasan santri dan semangat santri dalam belajar Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap kemampuan santri untuk menguasai bacaan Al-Qur'an. Sebagaimana semangat santri di Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Balekambang ketika mengambil wudlu, menyiapkan Al-Qur'an, dan nderes. Hal tersebut menunjukkan niat dan semangat santri dalam belajar Al-Qur'an sehingga dapat menunjang terlaksananya pembelajaran ngaji tersebut.

2) Ustadz

Peran guru disetiap proses pembelajaran sangat besar, karena guru dituntut untuk dapat memahami serta menguasai materi pembelajaran, sehingga guru dapat mencontohkan dan memperagakan apa yang disampaikan dengan baik

⁴⁶ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, Vol. 16. No. 2, (2017): 269.

dan nyata.⁴⁷ Oleh karena itu, sesuai dengan unsur-unsur pelaksanaan metode *musyafahah*, maka kompetensi yang dimiliki ustadz dalam mengajar Al-Qur'an harus terdiri atas ustadz yang hafiz atau ahli dalam bidang Al-Quran. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Sebagaimana pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang yang mana ustadz dan ustadzah yang mengajar Al-Qur'an di Pondok tersebut adalah putra putri abah yai serta lulusan santri yang hafidz serta ahli dalam bidang Al-Qur'an.

b. Faktor penghambat

1) Santri

Seperti yang sudah dijelaskan dalam faktor pendukung, bahwa bekal atau kemampuan dasar yang baik dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an. begitu juga sebaliknya dengan kemampuan dasar yang belum cukup atau bahkan memang belum mempunyai bekal sama sekali dalam hal membaca Al-Qur'an ketika santri masuk ke Pondok Pesantren, hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran karena guru harus memberikan *pressing* yang lebih besar sehingga akan menghabiskan waktu yang lebih lama bagi santri dengan kemampuan dasar yang rendah.

Adapun faktor lain dari diri santri yaitu semangat santri yang rendah, karena waktu pembelajaran dilakukan siang hari setelah sekolah formal maka sebagian santri akan merasa capek dan kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran mengaji.

2) Ustadz

Setiap orang pasti mempunyai kesibukan atau kegiatan tersendiri, sebagaimana ustadz yang

⁴⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 10-12.

mengajar di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Balekambang. Bepergian ustadz juga menjadi penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Seorang ustadz yang kurang perhatian terhadap para santri juga akan menghambat proses kelancaran belajar santri. Seharusnya seorang ustad atau guru mengingatkan keutamaan mempelajari al-Qur'an agar para santri bersemangat, mengingatkan untuk menyibukkan diri dengan al-Qur'an. Seharusnya juga seorang ustad menyayangi semua para santri tanpa membeda bedakan satu sama yang lain, memosisikan para santri sebagai anaknya sendiri dalam menyayangnya, memperhatikan masalah-maslahat baginya, bersabar dalam kenakalan para santrinya, memaklumi sikap kurang ajarnya sesekali karena manusia rentan terbuat salah.

